

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk mebudayakan manusia, yang mencakup proses transformasi pengetahuan baik di dalam maupun di luar institusi pendidikan.<sup>1</sup> Salah satu jenis interaksi manusia adalah pendidikan, yang merupakan tindakan sosial yang memungkinkan suatu hubungan dengan peranan individu yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai "hidup", yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang dipelajari sepanjang hayat yang dapat dilakukan di mana pun dan dalam situasi apa pun yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup.

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan mengajar dan melaksanakan atau melakukan pembelajaran itu di lingkungan manapun dan kapanpun. Artinya, pendidikan ini adalah sesuatu atau usaha yang terencana secara sadar dengan cara sistematis yang diberikan kepada individu supaya potensialnya lebih berkembang dan terarah ke suatu tujuan tertentu. Ada beberapa unsur di dalam pendidikan, yakni: Bentuk pendidikan (bimbingan, bantuan, usaha), Pelaku pendidikan (Orang tua, guru, orang dewasa), sasaran pendidikan (peserta didik, anak-anak, remaja, orang tua).

---

<sup>1</sup> Desi pristiwanti, dkk, Pengertian Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 6 (Desember 2022): 7912.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>

Proses pendidikan ini berlangsung dalam suatu lingkungan yang mana tempat pendidikan itu berlangsung, biasanya hal ini dibedakan menjadi 3, yakni : Pendidikan informal (keluarga), pendidikan formal (sekolah), dan dalam masyarakat. Tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berilmu, mandiri dan menjadi seseorang yang bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu. Proses pendidikan ini akan terlaksana dengan baik dan lancar apabila semua anak bangsa ini sehat dan bugar.

Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari kesehatan adalah hal yang paling penting bagi semua orang. Semua orang pasti menginginkan kehidupan yang sehat secara fisik, jasmani dan rohani. Pola makan yang seimbang, olahraga teratur, serta istirahat yang cukup ialah bagian dari hidup sehat.<sup>2</sup> Kesehatan adalah pondasi awal dari terbentuknya pola hidup manusia. Makanya, hidup sehat ini sangat penting bagi manusia karena bias terhindar dari berbagai macam penyakit.

Disinilah orang tua berperan untuk lebih aktif dalam mengawasi anak-anaknya dalam setiap melakukan sesuatu. Jika tidak diawasi, anak-anak pasti melakukan sesuatu atau hal-hal yang berunsur negatif. Ketika dirumah, merekalah yang memberikan bimbingan supaya bertindak positif. Di sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan formal. Sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk membantu anak mejadi lebih baik. Disini Guru juga memiliki peran penting bagi siswa dalam memperoleh pendidikan itu sendiri. Guru bertanggung jawab untuk memberikan

---

<sup>2</sup>Ibid

bimbingan dan latihan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi mereka sendiri di masa mendatang.

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau seseorang yang ahli terhadap individu guna untuk membantu seseorang/individu dalam membuat, menentukan dan menyelesaikan apa yang menjadi permasalahan bagi individu tersebut. Pada saat memberikan bimbingan kepada seseorang/individu, hendaknya memberikan bimbingan dengan sabar. Di sekolah, kebanyakan guru melakukan bimbingan secara kelompok atau yang dinamakan dengan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok di mana pimpinan membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama atau meningkatkan sosialisasi.<sup>3</sup> Bimbingan kelompok yaitu suatu proses yang mana sekelompok orang diberikan bimbingan oleh seorang pembimbing atau konselor untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pendidikan, karir, sosial, atau pribadi. Proses ini melibatkan diskusi, aktivitas kelompok, dan refleksi bersama guna untuk membantu semua anggota kelompok untuk memahami diri mereka lebih baik, memperoleh keterampilan sosial, atau menyelesaikan masalah tertentu. Yang mana, masalah yang dihadapi oleh peserta didik yakni salah satunya tentang bahaya merokok. Mereka kebanyakan dari mereka pemahaman tentang bahaya merokok itu sedikit.

---

<sup>3</sup>Eka Sari Setianingsih, dkk, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa, *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (tb, 2014): 77. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jubk/article/view/4610>

Merokok adalah membakar gulungan tembakau yang dibungkus dengan daun palem atau kertas yang dibakar, kemudian asapnya dihisap melalui mulut kemudian dihembuskan melalui hidung.<sup>4</sup> Merokok juga bisa disebut sebagai kegiatan yang positif bagi seorang perokok guna untuk mengurangi stress dan menimbulkan perasaan nikmat. Merokok sekarang sudah tidak asing bagi semua orang ataupun bagi masyarakat. Rokok sekarang sudah banyak yang dikonsumsi entah itu orang tua, masyarakat ekonomi bawah, ekonomi menengah, ekonomi atas ataupun pelajar. Pada zaman sekarang, banyak orang yang sudah merokok. Banyak yang mulai merokok akibat pengaruh teman, lingkungan sosialnya yang menganggap merokok sebagai hal yang sudah biasa, stress, atau kurangnya edukasi tentang bahaya kesehatan yang terkait dengan merokok.

Merokok sudah menjadi kebiasaan bagi seorang perokok pasif dan perokok aktif. Penyakit paru-paru kronis, kanker, stroke, serangan jantung, dan kerontokan rambut adalah efek negatif merokok. Akibatnya, meningkatkan kesadaran siswa tentang bahaya merokok sangat penting agar mereka dapat mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok. Bagi mereka yang sudah menjadi seorang perokok, merokok akan berdampak positif. Contohnya, membuat mereka menjadi tenang, mengurangi stress dan menimbulkan perasaan nikmat bagi mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok yakni teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, orang tua atau

---

<sup>4</sup>Dian Petricia Sekeronej, dkk, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Negeri 3 Ambon Tahun 2019, *PAMERI : Pattimura Medical Review* 2, no. 1 (April 2020): 60. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pameri/article/view/1712>

saudara kandung yang merokok, guru yang merokok di sekolah, dan tidak percaya merokok mengganggu kesehatan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok.<sup>5</sup> Merokok bukan hanya merusak kesehatan perokok itu sendiri, tetapi juga orang-orang disekitarnya dengan cara melalui paparan asap rokok. Zat-zat berbahaya dalam rokok, missal nikotin, tar bisa menyebabkan berbagai penyakit serius seperti kanker paru-paru, jantung, dan juga gangguan pernafasan.

Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memberikan pemahaman sejak dini, terutama bagi siswa atau anak zaman sekarang. Edukasi mengenai kesehatan tentang bahaya merokok, resiko merokok perlu ditekankan didalam lingkungan sekolah supaya siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dan diharapkan mampu bisa memahami pentingnya menjaga kesehatan, menjauhi kebiasaan merokok. Hal ini, bisa membuat mereka menjadi individu yang lebih sadar akan gaya hidup yang sehat dan masa depan yang cerah. Artinya, sangat penting untuk memberikan pemahaman atau edukasi tentang bahaya merokok pada zaman sekarang. Melihat sudah banyak siswa yang sudah terpapar merokok.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara diperoleh informasi bahwasanya di MA al-jufri ada beberapa siswa yang ketahuan merokok. Kemudian, guru Bk menindaklanjuti dengan cara apabila ketahuan merokok lagi maka akan diberikan punishment Rambutnya dibotakin. Walaupun siswa sudah diberikan punishment yang dimaksudkan untuk memberikan efek jera, perlu juga

---

<sup>5</sup>Satria Gobel, dkk, Bahaya Merokok Pada Remaja, *Jurnal Abdimas* 7, no. 1 (September, 2020): 33. <https://ejurnal.esaungul.ac.id/index.php/ABD/article/view/3717>

menunjukkan pendekatan yang lebih mendidik dan preventif. <sup>6</sup> Dari hal tersebut, guru BK memberikan informasi dan pencegahan salah satunya melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Urgensi Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok di MA Al-Djufri Pamekasan”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti memutuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok tentang bahaya merokok pada siswa MA Al-Djufri?
2. Strategi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap pemahaman siswa tentang bahaya merokok?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok tentang bahaya merokok pada siswa MA Al-Djufri.

---

<sup>6</sup>Susilawati, Guru BK MA Al-Djufri, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024).

2. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.
3. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok tentang bahaya merokok.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna serta menambah pemahaman mendalam tentang bahaya merokok. Selain itu juga bisa Memberikan wawasan baru tentang bahaya merokok dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, misal psikologis, sosial dan emosional siswa dalam pendidikan. Serta dapat disajikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang menguji masalah pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat Memberikan kontribusi yang berharga terhadap literature akademik dalam bidang psikologi, pendidikan, serta memperkuat reputasi sekolah sebagai pusat pengetahuan yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

###### b. Bagi Sekolah yang Di Teliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan lebih mendalam tentang Urgensi Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Di MA Al-Djufri Pamekasan yang dapat membantu mereka merancang program pendukung yang lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa, Seperti mengadakan seminar tentang bahaya merokok.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemahaman subjektif siswa terkait pemahaman dari bahaya mengkonsumsi merokok, juga dapat Memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dan kesehatan mental dalam mendukung kepercayaan diri siswa.

**E. Definisi istilah**

Terdapat beberapa istilah yang perlu di definisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, supaya para pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti.

1. Urgensi adalah kepentingan atau keutuhan mendesak yang harus dipenuhi.
2. Bimbingan Kelompok adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berolompok guna untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok.
3. Bahaya merokok adalah dampak negatif yang muncul dari suatu kebiasaan seseorang yang merokok.

4. MA Al-Djufri adalah sekolah yang terletak di Desa Blumbungan Dusun Aeng Penay Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan.

#### **F. Kajian penelitian terdahulu**

Kajian penelitain terdahulu merupakan suatu upaya peneliti dalam mencari perbandingan dan inspirasi. Selain itu, penelitian terdahulu dapat membantu peneliti memposisikan penelitiannya dengan menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Dari hal tersebut, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu sesuai dengan penelitian yang akan di teliti, kemudian meringkasnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait pada tema yang peneliti kaji.

1. Penelitian yang ditulis oleh Cholil Basri, yang berjudul Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian pada Siswa Kelas VII A SMP Muahmaadiyah Kalliangkrik Kabupaten Magelang).<sup>7</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tehnik *Brainstorming* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok kelas VII A SMP Muhammadiyah Kalliangkrik Kabupaten Magelang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*Pre-experimntal Design*) Dengan rancangan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan teknik brainstorming

---

<sup>7</sup> Cholil Basri, Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Teknik *Brainstorming* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok, (Skripsi Magelang : Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), x.  
<http://eprintslib.ummg1.ac.id/194/1/13.0301.0042%20%20BAB%20I%20%20BAB%20II%20%20BAB%20III%20%20BAB%20V%20%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. hal ini dibuktikan dari analisis Wilcoxon Signed Ranks Test pada kelompok eksperimen dengan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed)=0,012 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat peningkatan skor tertinggi adalah 29 atau 35,36% dan terendah sebesar 8 atau 9,63%. Rata –rata skor sebesar 20,37 atau 25,07%.. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik Brainstorming dalam Layanan Bimbingan Kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Adapun beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok pada siswa di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti yakni :

- a) Metode penelitian peneliti adalah kuantitatif, sedangkan penulis kualitatif.
  - b) Jenis penelitian peneliti adalah eksperimen (*Pre-experimntal Design*) sedangkan penulis adalah deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Maksud yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Sinema Terapi Pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>8</sup> Indra Maksud, Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Tehnik Sinema Terapi Pada Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango (skripsi: Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo, 2014), x.

meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok dengan teknik sinema terapi pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada kegiatan observasi awal pemahaman siswa sejumlah 8 orang atau persentase 32% dan kurang mampu 17 orang 68%, pada siklus 1 pertemuan 1 mencapai 12 orang atau 48% dan kurang mampu 13 orang atau 52% sedangkan siklus 1 pertemuan II 17 orang mampu atau 68% dan kurang mampu 8 orang atau 32%. Pada siklus II pertemuan I 20 orang atau 80% dan 5 orang kurang mampu atau 20%, siklus II pertemuan II meningkat menjadi 23 orang siswa atau 92% dan 2 orang atau 8% kurang mampu. Adapun persamaan peneliti sama-sama memberi pemahaman bahaya merokok melalui bimbingan kelompok. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian PTK.

Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian penulis sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, sedangkan penulis adalah kualitatif.
- b. Metode yang digunakan peneliti adalah PTK, sedangkan penulis adalah Deskriptif.

- c. Metode yang digunakan peneliti adalah sedangkan penulis menggunakan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.
  - d. Fokus penelitian sama-sama untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.
  - e. Subjek penelitian yakni siswa.
3. Penelitian yang ditulis oleh Ita Dwi Ambarwati yang berjudul Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 10 Magelang.<sup>9</sup> Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama terhadap peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Magelang. Adapun hasil penelitian menunjukkan Metode psikodrama dalam bimbingan kelompok meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kontrol memiliki pemahaman yang berbeda tentang bahaya merokok. Kelompok eksperimen memiliki pemahaman yang lebih baik daripada kelompok kontrol. Selain itu, ada berbagai elemen dan indikator yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami bahaya merokok. Salah satunya adalah siswa yang awalnya tidak menyadari bahaya merokok bagi kesehatan dirinya dan orang-orang di

---

<sup>9</sup>Ita Dwi Ambarwati, "Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama", (Skripsi Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017), x.

[https://repositori.unimma.ac.id/364/1/12.0301.0043\\_BAB%20I\\_BAB%20II\\_BAB%20III\\_BAB%20V\\_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf](https://repositori.unimma.ac.id/364/1/12.0301.0043_BAB%20I_BAB%20II_BAB%20III_BAB%20V_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)

sekitarnya, tetapi sekarang menyadari bahaya tersebut. Adapun persamaan yang terletak dalam penelitian ini yaitu sama-sama tentang meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

Adapun perbedaan penelitian yang terletak dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis *statistic non parametric* atau dengan menggunakan Uji *Willcoxon Match Pairs Text* atau *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.
- b. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di SMP Negeri 1 Tlongkabila Kabupaten Bone Bolango sedangkan peneliti di MA Al-Djufri Pamekasan.